

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terbaru pada tahun 2013 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (1). Menurut data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2013 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) (2).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang pernah dilakukan di Poskesdes Sumber Baru Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Pada tahun 2015 periode September-Desember terdapat 30 orang ibu nifas dengan bendungan ASI dan untuk tahun 2016 periode Januari-April terdapat ibu nifas sebanyak 63 orang dan yang mengalami bendungan ASI sebanyak 45 orang (3). Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi akan

terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, memerah, dan nyeri, dapat disertai demam $>38^{\circ}\text{C}$ (4). Sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara. Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (5).

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang perawatan kesehatan salah satunya yaitu melalui *Antenatal Care* (ANC) dan kunjungan masa nifas (6). Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu pada saat antenatal, dimana ibu diberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat trimester II dan III, perawatan payudara pada ibu hamil sampai dengan saat menyusui perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan payudara adalah penghasil ASI sebagai sumber nutrisi untuk bayi yang baru lahir dan jika tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan payudara saat akan melahirkan atau setelah melahirkan sering dijumpai kasus yang merugikan ibu dan bayi seperti terjadinya bendungan ASI. (7) Penanganan bendungan ASI dapat dilakukan yang paling penting adalah dengan cara mencegah terjadinya payudara bengkak dan keras, menyusukan bayi segera setelah lahir dan menyusukan bayi

sesering mungkin, keluarkan ASI dengan cara diperah menggunakan tangan atau dapat juga dipompa apabila produksi ASI berlebih, lakukan perawatan payudara sebelum dan setelah melahirkan, untuk mengurangi rasa nyeri dan sakit pada payudara dapat diberikan kompres dingin dan hangat dengan handuk secara bergantian (8).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu I Bantul dengan alasan belum dilakukan penelitian terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu nifas didapatkan data tiga bulan terakhir periode Januari-Maret 2018 jumlah ibu nifas sebanyak 22 orang. Dari 22 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 10 orang (45,5%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan masih tingginya angka kejadian bendungan ASI sehingga diperlukan dukungan dan peran dari petugas tenaga kesehatan untuk memberikan perhatian dan pelayanan dengan tujuan mengurangi angka kejadian bendungan ASI atau penyulit pada masa nifas. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di Puskesmas Sedayu I Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka didapatkan rumusan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap dengan bendungan ASI?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian ibu nifas dengan bendungan ASI
- b. Melakukan interpretasi data ibu nifas dengan menentukan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI di Sedayu 1
- c. Menentukan diagnosa potensial pada kebutuhan asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI di Sedayu 1
- d. Melakukan tindakan segera berdasarkan kebutuhan asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI di Sedayu 1
- e. Menyusun rencana tindakan pada kebutuhan asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI di Sedayu 1
- f. Melakukan tindakan dari rencana yang sudah disusun pada kebutuhan asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI di Sedayu 1
- g. Melakukan evaluasi setelah dilakukan rencana kebutuhan asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI di Sedayu 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil laporan tugas akhir yang didapat bisa di jadikan sebagai referensi bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat, menambah wawasan serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan membuat laporan tugas akhir dan dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai masukan dan gambaran informasi yang penulis dapatkan untuk meningkatkan manajemen asuhan kebidanan yang diterapkan kepada ibu nifas dengan bendungan ASI.

c. Bagi Ibu Nifas, Keluarga dan Masyarakat

Dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan bagi ibu nifas, keluarga dan masyarakat dalam melakukan perawatan pada payudara yang baik dan benar sehingga ibu tidak akan mengalami masalah yang sama atau bahkan masalah yang lain dengan payudara.

E. Keaslian Studi Kasus

Tabel 1.1 Keaslian Studi Kasus (9, 10, 11)

No	Peneliti	Judul	Metode	Perbedaan
1	Chasanah, C (2013)	Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Ny. M P1A0 dengan Bendungan Air Susu Ibu (ASI) di BPS Yunita Setyo Margono Sambungmacan Sragen Tahun 2013	Desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data melalui wawancara, observasi langsung dan studi dokumen rekam medik. Analisis data secara dekskriptif berdasar 7 langkah Varney.	Judul penelitian, lokasi, subyek, penelitian.
2	Istiqomah, A (2016)	Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di RSUD DR. Soekardjo Kota Tasikmalaya	Desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data melalui wawancara, observasi langsung dan studi dokumen rekam medik. Analisis data secara dekskriptif berdasar 7 langkah Varney.	Judul penelitian, lokasi, subyek penelitian.
3	Khusna, L.N (2016)	Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di BPM Ida Riyani Magelang Tahun 2015	Desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data melalui wawancara, observasi langsung dan studi dokumen rekam medik. Analisis data secara dekskriptif berdasar 7 langkah Varney.	Lokasi, subyek penelitian.

